

ABSTRACT

HANDIYANTO, MARIA LEE. (2025). **Comparing Two Modes of Audio-Visual Translation: A Case Study of Interrogative Utterances in *Superbook* Series on YouTube.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

The rapid growth of video-sharing platforms has increased the demand for audiovisual translation services, including subtitling and dubbing. Audiovisual translation is key in making foreign-language media accessible to diverse audiences, especially in children's content, where language comprehension and cultural relevance are crucial. This study focuses on the interrogative utterances of the *Superbook* series, a well-known children's animated program that adapts biblical stories into engaging narratives. Specifically, the study examines the first three episodes of the *Superbook* series: "In the Beginning," "The Test: Abraham and Isaac," and "Jacob and Esau."

This study has three objectives. The first is to examine the dubbing techniques employed in the Indonesian dubbed version of the series. The second is to identify subtitling strategies used in YouTube auto-translate subtitles. The third is to compare the accuracy of dubbing and subtitling in translating interrogative utterances in the *Superbook* series.

This study is a qualitative examination of the strategies and accuracy in Indonesian dubbing and YouTube auto-translate subtitling of interrogative utterances in the *Superbook* series. The study employs a library and an explicatory method for analysis, involving the identification of the sources that provide factual information or expert opinion. The study analysed 110 interrogative utterances from the first three *Superbook* episodes. The data were collected through transcriptions of subtitling and dubbing. To analyse the data, the study applies Delabastita's (1989) dubbing techniques, Gottlieb's (1992) subtitling strategies, and Angelelli's (2009) source text meaning accuracy.

The result is that dubbing generally provides greater accuracy, with the *repetitio* technique being the most reliable. On the other hand, subtitling showed strengths in clarity and elaboration, particularly through transfer and expansion strategies, outperforming dubbing in specific contexts. The study emphasizes the importance of employing careful and context-sensitive translation strategies to effectively convey interrogative utterances in children's educational media.

Keywords: *accuracy, Indonesian dubbing, interrogative utterance, mode of audiovisual translation, YouTube auto-translate*

ABSTRAK

HANDIYANTO, MARIA LEE. (2025). **Comparing Two Modes of Audio-Visual Translation: A Case Study of Interrogative Utterances in *Superbook* Series on YouTube.** Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Pertumbuhan pesat media untuk berbagi video telah meningkatkan permintaan terhadap layanan penerjemahan audiovisual, termasuk takarir dan sulih suara. Penerjemahan audiovisual adalah kunci dalam memperluas akses terhadap media berbahasa asing, khususnya konten anak-anak, di mana pemahaman bahasa dan relevansi budaya menjadi sangat penting. Penelitian ini berfokus pada ujaran interogatif dalam serial *Superbook*, sebuah program animasi anak-anak yang mengangkat kisah-kisah Alkitab dalam bentuk narasi yang menarik. Secara khusus, penelitian ini menganalisis tiga episode pertama dari serial ini, yaitu “Tipuan si Ular,” “Kisah Abraham & Ishak,” dan “Hanya Karena Semangkuk Sup.”

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Yang pertama adalah mengkaji teknik sulih suara yang digunakan dalam versi bahasa Indonesia. Yang kedua adalah mengidentifikasi strategi yang diterapkan pada takarir otomatis YouTube. Yang ketiga adalah membandingkan tingkat akurasi antara sulih suara dan takarir dalam menerjemahkan ujaran interogatif dalam serial *Superbook*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menganalisis strategi dan akurasi penerjemahan sulih suara dan takarir otomatis dalam bahasa Indonesia terhadap ujaran interogatif dalam serial *Superbook*. Metode yang digunakan mencakup studi pustaka dan metode eksploratif, dengan cara mengidentifikasi sumber-sumber yang menyajikan data faktual atau pendapat pakar. Sebanyak 110 ujaran interogatif dari tiga episode pertama *Superbook* dianalisis dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui transkripsi dari takarir dan sulih suara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori teknik sulih suara dari Delabastita (1989), strategi takarir dari Gottlieb (1992), serta akurasi makna teks asli dari Angelelli (2009).

Hasilnya menunjukkan bahwa sulih suara secara umum memberikan tingkat akurasi yang lebih tinggi, dengan teknik *repetitio* sebagai teknik yang paling konsisten. Sementara itu, takarir unggul dalam aspek kejelasan dan elaborasi, terutama melalui strategi *transfer* dan *expansion*, serta menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam konteks tertentu. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan penerjemahan yang cermat dan kontekstual dalam menyampaikan makna ujaran interogatif pada media edukatif anak-anak.

Keywords: *accuracy, Indonesian dubbing, interrogative utterance, mode of audiovisual translation, YouTube auto-translate*